

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia saat ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kebutuhan perekonomian negara. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang baik pengelolaannya. Pasar modal memiliki peran penting perekonomian negara dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi yang pertama mendapatkan dana dari investor (pemodal) dan pasar modal dari tahun ketahun menjadi salah satu peran yang sangat penting bagi dunia usaha. Dalam hubungan pendapatan dividen, umumnya investor menginginkan pembagian dividen secara stabil, dengan kata lain apabila investor mendapatkan stabilitas dividen pada perusahaan yang di investasikan maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dana di perusahaan tersebut (Bringham, 2006 dalam Natalia 2013).

Investasi merupakan komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, investor menginginkan keuntungan dalam investasinya, daya tarik investor dalam berinvestasi dipasar primer atau sekunder adalah dividen. Dividen yaitu hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Menurut Nurjanah (2011) dividen merupakan nilai pendapatan perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan sebagai cadangan

perusahaan. Masalah yang dihadapi Bagi investor atau pemegang saham, pembagian dividen secara stabil menghasilkan penurunan tingkat ketidakpastian hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Bagi perusahaan, perusahaan mengharapkan pertumbuhan setiap tahunnya meningkat untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, sekaligus memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham atau investor.

Kebijakan dividen mempunyai faktor penentu yang sedemikian rumit. Faktor yang sangat sulit untuk menyimpulkan mana yang paling dominan terhadap kebijakan dividen. Pembagian dividen yang sangat rumit terjadi antara perusahaan dan pemegang saham. Hal tersebut terjadi karena Investor sangat menginginkan dividen kas yang besar agar bisa menikmati hasil investasi pada saham perusahaan.

Berdasarkan *agency theory*, konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan mengenai kebijakan dividen yaitu adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Kebijakan dividen juga merupakan cara meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Kebijakan dividen perusahaan diproyeksi dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Dalam menetapkan *Dividen Payout Ratio* manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dengan

memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*. Pertimbangan mengenai *dividen payout ratio* ini diduga berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan *dividen payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu tidak mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap berkembang.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Ahmad 2009). Proksi yang sering digunakan profitabilitas yaitu menggunakan *Retrun On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut penelitian Suharli (2007) "Pengaruh Profitabilitas dan IOS terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat" profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya bahwa jika tingkat ROA semakin tinggi maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar. Dengan kata lain semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen.

Investment Opportunity Set atau biasa disebut dengan kesempatan investasi menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan (Ahmad 2009). Menurut Suharli (2007) apabila kondisi perusahaan baik, manajemen akan cenderung memilih investasi baru dari pada membayar dividen yang lebih tinggi. Dengan demikian dana yang seharusnya dibagikan kepada investor akan digunakan investasi baru bagi

perusahaan sehingga perusahaan lebih menguntungkan dan dividen yang dibayarkan terhadap investor lebih sedikit. Nurjanah (2012) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, IOS dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen tunai. Sedangkan hasil penelitian Ayu (2013) dan Haryati dan Ekayanti (2012) menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set* negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka panjang. *Leverage* atau bisa disebut *Debt To Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan, dimana apabila semakin rendah tingkat DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang. Peningkatan hutang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan diterima. Purwanti dan Sawitri (2010) dalam penelitiannya menggunakan EPS, DER, PBV, ROI dan TATO sebagai variabel independen menunjukkan hasil bahwa DER signifikan berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan hutang maka akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Sedangkan hasil penelitian Dewi (2016) menyatakan bahwa leverage negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur, selain itu tampak beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten.

Hal ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) tentang “Pengaruh profitabilitas, kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen tunai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian dan penambahan variabel *leverage*. Fenomena atau masalah yang melatar belakangi penelitian saya, maka penelitian ini mengambil judul mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, *Investmen OppoturnitySet*, *Leverage*, Kebijakan Dividen Tunai. Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai ?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividentunai.
2. Menguji *invesment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen tunai.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen tunai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini dan hasilnya memberi manfaat bagi investor perusahaan peneliti sebagai berikut”

1. Bagi pihak investor

Bagi investor, diharapkan mampu memberikan informasi serta bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan pada perusahaan yang akan ditanamkan modal dengan pertimbangan dividen yang dibagikan.

2. Bagi pihak perusahaan

Bagi perusahaan, manajer keuangan membantu dalam pengambilan keputusan besarnya dividen yang dibayarkan kepada investor atau pemegang saham.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang kebijakan dividen dan diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, IOS dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

E. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, IOS, *leverage*. Penelitian ini juga membatasi data yang diambil pada perusahaan dengan data tahun 2013-2016.